

Sosialisasi Teknik Penanaman Tanaman Pekarangan dalam Pot (TaRaPot) di Desa Tengguli, Jepara

(Socialization of Yard Pot Planting Techniques (TaRaPot) in Tengguli Village, Jepara)

Nada Radilla^{1*}, Moh. Faris Nofianto², Ade Wachjar²

¹ Fasilitator Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, Institut Pertanian Bogor, IPB Dramaga, Bogor 16680

² Departemen Agronomi dan Holtikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, IPB Dramaga, Bogor 16680

Penulis Korespondensi: nada_radilla@yahoo.co.id

ABSTRAK

Desa Tengguli merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bangsri, Jepara yang sebagian besar penggunaan lahannya digunakan untuk bangunan atau pekarangan. Lahan kosong atau pekarangan dapat dimanfaatkan sebagai kegiatan produktif yang dapat meningkatkan ekonomi keluarga, meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, dan memanfaatkan produk lokal unggulan desa. Pemanfaatan lahan kosong atau pekarangan perlu dikembangkan di Desa Tengguli dengan adanya kegiatan sosialisasi teknik penanaman tanaman pekarangan dalam pot (TaRaPot). Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai macam tanaman dalam pot beserta teknik penanamannya, dan memanfaatkan tanaman pekarangan untuk memenuhi kebutuhan dapur tanpa harus membeli. Metode yang digunakan adalah metode partisipatif dimana masyarakat ditempatkan sebagai subjek dalam setiap aktivitas kegiatan, mulai dari perencanaan, implementasi, maupun evaluasi. Program ini diawali dengan pemberian materi tentang tanaman pekarangan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, kemudian mempraktikkan secara langsung penanaman tanaman pekarangan dalam pot dengan metode demonstrasi. Program ini berjalan dengan antusias yang sangat tinggi dari peserta. Pelaksanaan program ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dan dapat membantu ketahanan pangan dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: Desa Tengguli, lahan kosong, metode partisipatif, pekarangan, tarapot

ABSTRACT

Tengguli Village is one of the villages in Bangsri District, Jepara, where most of the land use is used for buildings or yards. Empty land or land can be used as productive activities that can improve the family's economy, improve community food security, and utilize superior local products of the village. Utilization of vacant land or yard needs to be developed in Tengguli Village with the socialization of planting techniques for potting plants (TaRaPot). This activity aims to increase public knowledge about various types of plants in pots and their planting techniques, and utilize garden plants to meet kitchen needs without having to buy. The method used is a participatory method where the community is placed as a subject in every activity, starting from planning, implementation, and evaluation. The program begins with the provision of materials about garden plants and their benefits in daily life, then directly practices planting garden plants in pots by the demonstration method. This program runs with very high enthusiasm from the participants. The implementation of this program can increase community knowledge regarding the optimal use of yard and can help food security in daily life.

Keywords: Tengguli Village, Empty land, Participatory methods, Yard, Tarapot

PENDAHULUAN

Desa Tengguli merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Bangsri, Jepara. Desa ini berbatasan dengan Desa Jambu Timur di sebelah barat, Desa Bangsri di sebelah utara, Desa Guyangan di sebelah selatan, dan Desa Kepuk di sebelah timur. Desa Tengguli memiliki luas wilayah sebesar 937,420 km² yang dipergunakan untuk kebutuhan fasilitas seperti, fasilitas umum, pemukiman, pertanian, kegiatan ekonomi, dan lain-lain. Desa Tengguli memiliki potensi di sektor pertanian, ditandai dengan penggunaan lahan yang didominasi oleh lahan sawah dan tegalan/kebun (Perdes 2016). Selain itu penggunaan lahan di Desa Tengguli sebagian besar digunakan untuk bangunan atau pekarangan.

Kebutuhan pangan masyarakat baik di desa maupun kota memiliki hubungan erat dengan pemanfaatan ruang sekitar rumah tinggal, yaitu lahan kosong atau pekarangan rumah. Keterbatasan ruang perlu dioptimalkan untuk memberi hasil optimum melalui pengembangan konsep tanaman pot. Pemanfaatan lahan pekarangan untuk kegiatan produktif dapat meningkatkan ekonomi keluarga, meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, dan memanfaatkan produk lokal unggulan desa (Dwiratna *et al.* 2016). Pemanfaatan lahan pekarangan diperlukan Desa Tengguli untuk mengembangkan lahan kosong atau pekarangan di lingkungan sekitar desa tersebut. Hal-hal yang harus diperhatikan dapat mengembangkan lahan pekarangan adalah identifikasi dan intensifikasi pemanfaatan lahan pekarangan, pemanfaatan lahan pekarangan, pengaturan komposisi jenis tanaman di lahan pekarangan, dan penguatan lembaga pemasaran hasil tanaman lahan pekarangan melalui peningkatan jaringan pemasaran sehingga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat di Desa Tengguli (Yulida 2012). Upaya mengembangkan lahan pekarangan di Desa Tengguli dengan adanya program sosialisasi teknik penanaman tanaman pekarangan dalam pot (TaRaPot) (Sinar Tani 2012). Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai macam tanaman dalam pot beserta teknik penanamannya, dan memanfaatkan tanaman pekarangan untuk memenuhi kebutuhan dapur tanpa harus membeli.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Program ini dilaksanakan di Desa Tengguli, Jepara pada 20 Juli 2019 pukul 13.30 hingga 16.00 WIB di salah satu rumah warga anggota PKK. Program ini dilakukan dengan metode partisipatif dimana masyarakat ditempatkan sebagai subjek dalam setiap aktivitas kegiatan, mulai dari perencanaan, implementasi, maupun evaluasi. Upaya peningkatan partisipasi pada masyarakat dengan menerapkan pola pendekatan yang bertumpu pada masyarakat disebut *Community Based Management Approach* (Sumardjo 2015). Pelaksanaan kegiatan ini diawali dengan diskusi dengan perangkat desa, yaitu Kepala Desa, Ketua RW, dan Ketua PKK Desa Tengguli. Diskusi tersebut membahas mengenai rancangan kegiatan, termasuk perizinan tempat yang akan digunakan dan penyampaian sasaran kegiatan. Penyebaran informasi kegiatan dilakukan oleh Ketua PKK dan Ketua RW yang akan disampaikan oleh masyarakat Desa Tengguli. Rangkaian kegiatan dimulai dari sosialisasi dengan materi pengenalan tanaman

pekarangan dalam pot, kemudian sosialisasi mengenai teknik penanaan dengan demonstrasi langsung yang diikuti oleh masyarakat Desa Tengguli.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program ini dilaksanakan pada hari Jumat, 20 Juli 2019 pukul 13.30 hingga 16.00 WIB di salah satu rumah warga anggota PKK. Program ini diawali dengan pemberian materi tentang tanaman pekarangan dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah pemberian materi, ibu-ibu PKK diarahkan untuk mempraktikkan secara langsung penanaman tanaman pekarangan dalam pot (Gambar 1). Kegiatan ini dilakukan dengan demonstrasi penanaman pekarangan dalam pot. Penanaman tanaman pekarangan dalam pot ini dibagi menjadi 3 *layer* yang dikategorikan berdasarkan jenis tanaman dan kegunaannya. Layer pertama yaitu bagian yang paling dasar ditanami tanaman yang memiliki perakaran kuat, perawakan pohon, dan dimanfaatkan buah atau daunnya seperti cabai, terong, tomat, daun salam, dan jeruk purut. Layer kedua adalah bagian tengah ditanami dengan tanaman yang memiliki rimpang atau umbi misalnya kunyit, lengkuas, sereh, jahe, dan pandan. Layer paling atas atau ke-3 merupakan layer yang ditanami dengan tanaman yang memiliki akar serabut dan pendek atau tanaman yang menjalar misalnya daun mint, sirih, dan pepperomia. Kegiatan ini diakhiri dengan pembagian bibit tanaman buah kepada ibu-ibu PKK. Bibit tanaman yang diberikan kepada ibu-ibu PKK yaitu tanaman buah dan tanaman hias yaitu durian, alpukat, jambu biji, dan tanaman pucuk merah.



Gambar 1 Kegiatan penanaman tanaman pekarangan dalam pot

Program penanaman tanaman pekarangan dalam pot bersama ibu-ibu PKK berjalan dengan lancar dan tidak adanya kendala yang ditemukan. Antusias ibu-ibu PKK juga sangat tinggi terhadap program tersebut, ditandai dengan adanya diskusi dua arah dengan peserta sehingga peserta lebih memahami materi dengan baik. Hal tersebut juga didukung dengan banyaknya peserta yang bertanya terkait materi yang disampaikan. Program ini dirasa sangat cocok diberikan kepada ibu-ibu PKK di Desa Tengguli karena memang dibutuhkan. Diharapkan untuk kedepannya para ibu merawat tanaman yang telah ditanam dan dapat mengembangkannya menjadi bisnis yang dapat menghasilkan, seperti menjual benih yang telah ditanam ke desa lain atau ke kabupaten lain.

SIMPULAN

Pelaksanaan program ini dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai

pemanfaatan lahan pekarangan dengan materi pengenalan berbagai macam tanaman yang dapat ditanam dalam pot beserta teknik penanaman. Masyarakat Desa Tengguli dapat memahami bahwa pemanfaatan lahan pekarangan secara optimal dapat membantu ketahanan pangan dalam kehidupan sehari-hari. Program ini disambut baik oleh masyarakat Desa Tengguli khususnya ibu-ibu PKK.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwiratna NPS, Widyasanti A, Rahmah DM. 2016. Pemanfaatan lahan pekarangan dengan menerapkan konsep kawasan rumah pangan lestari. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*. 5(1): 19-22
- [Perdes] Peraturan Desa. 2016. Peraturan Desa Tentang Lembaga Kemasyarakatan Desa Pemerintah Kabupaten Jepara Kecamatan Bangsri Desa Tengguli. Jepara (ID): Peraturan Desa.
- Sinar Tani. 2012. Inpvasi terkini budidaya sayuran di pekarangan. *Agroinovasi Edisi 31 November - 6 November No. 3480 Tahun XLIII*. Jakarta (ID): Badan Litbang Pertanian.
- Sumardjo, Firmansyah A. 2015. Inovasi pemberdayaan masyarakat berbasis sumberdaya pangan di sekitar wilayah operasional PT. Pertamina Asset 3 Subang Field. *Agrokreatif*. 1(1): 8-19
- Yulida R. 2012. Kontribusi Usahatani Lahan Pekarangan terhadap Ekonomi Rumah Tangga Petani di Kecamatan Kerinci Kabupaten Pelalawan. *Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE)*. 3 (2)